



Adinusa : Jurnal Pengabdian Inovasi Nusantara

Website: <https://j-adinusa.org/index.php/adinusa/index>

Program Edukasi Lingkungan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Azra Liwani Bazla S. Meliala, Noor Asninaeka Azzahra S. Meliala

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: azraliwani2002@gmail.com , noorasninaekaazzahra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program edukasi lingkungan berbasis komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan akibat keterbatasan pengetahuan dan kesadaran ekologis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus terhadap masyarakat yang terlibat dalam program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap peduli lingkungan masyarakat. Partisipasi warga terlihat dari keterlibatan aktif dalam kegiatan kerja bakti, pengelolaan sampah, penanaman pohon, serta pembentukan kelompok peduli lingkungan. Faktor keberhasilan program dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif, peran tokoh masyarakat, dan relevansi materi dengan kebutuhan lokal. Program ini juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis komunitas merupakan strategi efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar program serupa dapat dikembangkan dan diimplementasikan di wilayah lain sebagai bagian dari upaya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Edukasi, Komunitas, Lingkungan, Masyarakat.*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of a community-based environmental education program in increasing community participation in environmental conservation efforts. The background of this study is the still low level of community involvement in maintaining environmental cleanliness and sustainability due to limited ecological knowledge and awareness. The method used is a qualitative approach with a field study design through observation, in-depth interviews, and focus group discussions with the community involved in the program. The results show that the community-based education program is able to increase community knowledge, awareness, and environmental awareness. Community participation is evident from active involvement in community service activities, waste management, tree planting, and the formation of environmental awareness groups. The success factors of the program are influenced by the participatory approach, the role of community leaders, and the relevance of the material to local needs. This program also strengthens a sense of ownership and collective responsibility for the environment. The study's conclusions indicate that community-based environmental education is an effective strategy for encouraging sustainable community participation. Therefore, continued support from various parties is needed so that similar programs can be developed and implemented in other areas as part of sustainable environmental development efforts.

Keywords: Education, Community, Environment, Society.

PENDAHULUAN

Program edukasi lingkungan berbasis komunitas menjadi salah satu pendekatan strategis dalam menghadapi berbagai persoalan lingkungan yang semakin kompleks. Kerusakan lingkungan, pencemaran, dan berkurangnya kualitas sumber daya alam tidak dapat dilepaskan dari perilaku manusia yang kurang peduli terhadap kelestarian alam. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan upaya pelestarian lingkungan. Namun, rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat sering kali menjadi penghambat partisipasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu membangun kesadaran kolektif dan mendorong perubahan perilaku melalui pendekatan yang dekat dengan kehidupan masyarakat (Handayani et al., 2025).

Permasalahan lingkungan pada dasarnya merupakan persoalan bersama yang dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat. Banjir, penumpukan sampah, pencemaran air, dan menurunnya kualitas udara menjadi bukti nyata bahwa lingkungan yang tidak terkelola dengan baik akan mengganggu keberlanjutan kehidupan. Kondisi ini menuntut adanya peran aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam menjaga lingkungan. Namun,

partisipasi masyarakat sering kali masih bersifat pasif dan terbatas pada kegiatan tertentu saja. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan upaya sistematis untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui program edukasi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas (Fatahllah et al., 2021).

Edukasi lingkungan berbasis komunitas hadir sebagai alternatif pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Program ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi lingkungan di wilayahnya. Dengan melibatkan komunitas secara aktif, edukasi menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal. Masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai mitra yang memiliki pengalaman dan pengetahuan lokal yang berharga. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat (Hake et al., 2023).

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam keberhasilan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Tanpa keterlibatan masyarakat, berbagai program lingkungan cenderung bersifat sementara dan sulit dipertahankan. Partisipasi tidak hanya berarti kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Melalui partisipasi aktif, masyarakat akan merasa memiliki program tersebut dan terdorong untuk menjaga keberlanjutannya. Oleh karena itu, program edukasi lingkungan perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menumbuhkan motivasi internal masyarakat untuk berperan aktif dalam setiap upaya pelestarian lingkungan (Muhammad Haizul Falah & Matroni Matroni, 2025).

Masih banyak program lingkungan yang bersifat top down dan kurang melibatkan masyarakat secara nyata. Program semacam ini sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan lokal sehingga kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat. Akibatnya, partisipasi yang diharapkan tidak terwujud secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas yang lebih partisipatif dan dialogis. Dengan mendengarkan aspirasi masyarakat dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, program edukasi lingkungan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga dapat memperkuat hubungan antara masyarakat dan pihak pendamping dalam upaya menjaga lingkungan (Fatahllah et al., 2021).

Edukasi lingkungan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang ramah lingkungan. Pengetahuan tanpa diikuti perubahan sikap dan tindakan tidak akan memberikan dampak nyata bagi kelestarian alam. Oleh karena itu, program edukasi perlu dirancang secara komprehensif agar mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik masyarakat. Melalui kegiatan yang melibatkan praktik langsung, diskusi, dan refleksi bersama, masyarakat diharapkan mampu

menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menjadi dasar bagi tumbuhnya partisipasi yang berkelanjutan (Hanum et al., 2024).

Pendekatan berbasis komunitas juga memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas. Nilai-nilai tersebut merupakan modal sosial yang sangat penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Melalui kegiatan bersama, masyarakat dapat memperkuat ikatan sosial sekaligus membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Modal sosial ini menjadi kekuatan utama dalam memastikan bahwa program edukasi tidak berhenti pada kegiatan formal, tetapi terus hidup dalam praktik sosial masyarakat. Dengan demikian, edukasi lingkungan berbasis komunitas berpotensi menciptakan perubahan yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Wale et al., 2024).

Keterlibatan tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok perempuan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program edukasi lingkungan. Mereka memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku warga lainnya. Dengan melibatkan berbagai elemen komunitas, program edukasi dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas. Selain itu, keberagaman peran ini memungkinkan terciptanya inovasi dalam kegiatan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik lokal. Sinergi antar unsur komunitas diharapkan mampu memperkuat partisipasi masyarakat dan mempercepat terwujudnya lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Lamatenggo et al., 2019).

Meskipun memiliki potensi besar, pelaksanaan program edukasi lingkungan berbasis komunitas juga menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang pendidikan, tingkat kesibukan ekonomi, serta kebiasaan yang sudah mengakar sering kali menjadi hambatan dalam menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan dukungan berkelanjutan juga dapat mempengaruhi keberlangsungan program. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang adaptif dan inovatif agar program edukasi dapat tetap berjalan efektif di tengah berbagai keterbatasan tersebut. Tantangan ini menjadi bagian penting yang perlu dikaji dalam penelitian ini (Silaban & Yasin, 2024).

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada program edukasi lingkungan berbasis komunitas sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses, bentuk, dan dampak program dalam menumbuhkan keterlibatan aktif masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan program edukasi lingkungan di berbagai daerah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dalam mendukung upaya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan melalui pemberdayaan dan partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan untuk menggali secara mendalam pelaksanaan program edukasi lingkungan berbasis komunitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memahami fenomena sosial secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Subjek penelitian meliputi warga komunitas, tokoh masyarakat, fasilitator program, dan pihak terkait yang terlibat langsung dalam kegiatan edukasi lingkungan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif pada komunitas yang telah menjalankan program edukasi lingkungan. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan program, bentuk partisipasi masyarakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas program dan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap program edukasi lingkungan. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan arsip program digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara berulang hingga mencapai kejenuhan data, sehingga informasi yang diperoleh dianggap telah mewakili kondisi dan dinamika yang terjadi di komunitas.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diseleksi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pengecekan kembali kepada informan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Program Edukasi Lingkungan dalam Membangun Kesadaran Masyarakat

Peran program edukasi lingkungan dalam membangun kesadaran masyarakat sangat penting di tengah meningkatnya berbagai persoalan lingkungan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada masyarakat melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan mudah dipahami. Melalui edukasi yang berkelanjutan, masyarakat mulai memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan kewajiban bersama. Kesadaran ini tumbuh karena masyarakat diberi ruang untuk

mengenali permasalahan lingkungan di sekitarnya dan diajak mencari solusi secara kolektif (Apriliandra, n.d.).

Program edukasi lingkungan berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu ekologis seperti pengelolaan sampah, pencemaran air, dan pentingnya pelestarian sumber daya alam. Pengetahuan tersebut menjadi dasar awal bagi tumbuhnya kesadaran, karena masyarakat mulai memahami hubungan antara perilaku mereka dan dampaknya terhadap lingkungan. Ketika masyarakat menyadari bahwa kebiasaan sederhana seperti membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan masalah besar, muncul dorongan internal untuk mengubah perilaku. Dengan demikian, edukasi berfungsi sebagai pintu masuk untuk membangun kesadaran yang lebih mendalam (Parnika et al., 2024).

Selain meningkatkan pengetahuan, program edukasi lingkungan juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap alam. Melalui diskusi, praktik langsung, dan refleksi bersama, masyarakat diajak untuk menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Proses ini membantu masyarakat memandang lingkungan bukan sekadar sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi, tetapi sebagai bagian dari kehidupan yang harus dijaga keseimbangannya. Sikap positif ini menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran, karena perubahan perilaku hanya dapat terjadi jika didukung oleh perubahan cara pandang terhadap lingkungan (Tania Arimbi, 2024).

Peran lain dari program edukasi lingkungan adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pelestarian. Kesadaran yang terbentuk tidak berhenti pada pemahaman, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata seperti kerja bakti, pengelolaan sampah, dan penanaman pohon. Melalui keterlibatan langsung, masyarakat merasakan manfaat dari lingkungan yang lebih bersih dan sehat, sehingga semakin memperkuat kesadaran mereka. Pengalaman tersebut menjadi pembelajaran praktis yang membuat masyarakat lebih yakin bahwa peran mereka sangat berarti dalam menjaga kelestarian lingkungan (Muhammad Haizul Falah & Matroni Matroni, 2025).

Program edukasi lingkungan juga berfungsi sebagai media untuk membangun kesadaran kolektif di tingkat komunitas. Melalui kegiatan bersama, masyarakat belajar bahwa masalah lingkungan tidak dapat diselesaikan secara individual, tetapi membutuhkan kerja sama dan komitmen bersama. Interaksi sosial yang terbangun selama program berlangsung memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Kesadaran kolektif ini membuat masyarakat saling mengingatkan dan mendukung dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan, sehingga upaya pelestarian tidak bergantung pada satu atau dua individu saja, tetapi menjadi gerakan bersama (Dayanti & Hidayat, 2023).

Program edukasi lingkungan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam satu proses pembelajaran, program ini mampu membentuk masyarakat

yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kesadaran yang dibangun melalui edukasi tidak bersifat sementara, tetapi diharapkan menjadi bagian dari nilai hidup masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan program edukasi lingkungan sangat diperlukan agar kesadaran yang telah tumbuh dapat terus dipelihara dan dikembangkan demi kelestarian lingkungan.

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Edukasi Lingkungan

Bentuk partisipasi masyarakat dalam program edukasi lingkungan tercermin dari keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Masyarakat tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga ikut menyampaikan pendapat mengenai permasalahan lingkungan yang mereka hadapi. Melalui forum diskusi dan musyawarah, warga berkontribusi dalam menentukan jenis kegiatan yang dianggap paling dibutuhkan, seperti pengelolaan sampah atau kerja bakti lingkungan. Keterlibatan sejak awal ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap program, sehingga masyarakat terdorong untuk berperan aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan yang dijalankan bersama (Ikhsan, 2019).

Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam keikutsertaan langsung pada kegiatan lapangan yang diselenggarakan dalam program edukasi lingkungan. Warga terlibat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, penanaman pohon, serta pembuatan sarana kebersihan seperti tempat sampah dan kompos. Kehadiran dan keterlibatan fisik ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami pentingnya lingkungan secara teoritis, tetapi juga bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjaga lingkungan sekitar. Aktivitas bersama ini sekaligus menjadi media pembelajaran praktis yang memperkuat pemahaman dan kesadaran warga terhadap pentingnya tindakan nyata.

Selain keterlibatan fisik, partisipasi masyarakat juga diwujudkan dalam bentuk kontribusi ide dan gagasan. Dalam proses diskusi, masyarakat menyampaikan pengalaman lokal dan solusi yang dianggap sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Ide-ide tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang kegiatan yang lebih kontekstual dan mudah diterapkan. Partisipasi dalam bentuk pemikiran ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai berperan sebagai subjek yang aktif, bukan sekadar penerima program. Dengan memberikan ruang bagi warga untuk berpendapat, program edukasi lingkungan menjadi lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan komunitas (Fathoni, 2024).

Bentuk partisipasi lainnya tampak dalam keterlibatan masyarakat sebagai penggerak dan relawan kegiatan. Beberapa warga bersedia menjadi koordinator, fasilitator lokal, atau penghubung antara pendamping dan masyarakat. Peran ini menunjukkan tumbuhnya rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberlangsungan program. Masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pihak luar, tetapi mulai mengambil inisiatif untuk menggerakkan sesama warga. Keterlibatan sebagai penggerak lokal menjadi indikator

penting bahwa partisipasi telah berkembang dari sekadar ikut serta menjadi peran kepemimpinan di tingkat komunitas.

Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam bentuk dukungan moral dan sosial terhadap program edukasi lingkungan. Warga saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan, mengurangi perilaku yang merusak lingkungan, dan mengikuti kegiatan yang telah disepakati bersama. Dukungan ini menciptakan suasana sosial yang kondusif bagi tumbuhnya perilaku ramah lingkungan. Ketika ada anggota masyarakat yang kurang aktif, warga lain berusaha mengajak dan memotivasi. Dengan adanya dukungan sosial seperti ini, partisipasi tidak hanya bergantung pada individu, tetapi diperkuat oleh norma dan tekanan positif dalam komunitas (Wahyudi et al., 2022).

Selain itu, partisipasi masyarakat juga diwujudkan melalui kontribusi sumber daya yang mereka miliki. Warga menyumbangkan tenaga, waktu, bahkan material sederhana seperti alat kebersihan atau bibit tanaman untuk mendukung kegiatan lingkungan. Meskipun kontribusi tersebut tidak selalu bernilai besar secara materi, namun menunjukkan komitmen dan kepedulian masyarakat terhadap keberhasilan program. Ketersediaan untuk berbagi sumber daya menjadi bukti bahwa masyarakat merasa program edukasi lingkungan adalah bagian dari kepentingan bersama yang layak untuk didukung secara sukarela.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam program edukasi lingkungan mencakup keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan sosial dan sumber daya. Partisipasi yang beragam ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi bersikap pasif, tetapi telah menjadi aktor utama dalam upaya pelestarian lingkungan. Keaktifan tersebut menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program, karena semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar pula peluang terciptanya perubahan lingkungan yang positif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

C. Strategi Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Edukasi Lingkungan

Strategi pendekatan berbasis komunitas dalam edukasi lingkungan menempatkan masyarakat sebagai pusat dari seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa masyarakat merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi, permasalahan, dan potensi lingkungan di wilayahnya. Oleh karena itu, perencanaan program dilakukan melalui dialog dan musyawarah bersama warga untuk menggali kebutuhan nyata yang dihadapi. Dengan melibatkan masyarakat sejak tahap awal, program edukasi menjadi lebih relevan dan sesuai konteks lokal. Strategi ini juga menumbuhkan rasa memiliki, sehingga masyarakat terdorong untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan (Subagyo & Nadapdap, 2022).

Salah satu strategi utama dalam pendekatan berbasis komunitas adalah membangun hubungan kemitraan antara fasilitator dan masyarakat. Fasilitator tidak diposisikan sebagai pihak yang menggurui, melainkan sebagai pendamping yang membantu masyarakat belajar dan menemukan solusi bersama. Melalui komunikasi yang terbuka dan dialogis, tercipta

suasana saling percaya yang memudahkan proses edukasi. Kepercayaan ini menjadi modal penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat, karena warga merasa dihargai dan didengar. Dengan demikian, edukasi lingkungan berlangsung dalam suasana yang egaliter dan partisipatif.

Strategi berikutnya adalah memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang dimiliki komunitas. Pendekatan berbasis komunitas mendorong penggunaan pengetahuan lokal, kebiasaan, serta praktik tradisional yang relevan dengan pelestarian lingkungan. Dengan mengaitkan materi edukasi pada pengalaman sehari-hari masyarakat, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diterima. Pemanfaatan sumber daya lokal juga membuat program lebih realistis dan berkelanjutan, karena tidak bergantung pada fasilitas yang sulit dijangkau. Strategi ini memperkuat keyakinan masyarakat bahwa mereka mampu menjaga lingkungan dengan kemampuan yang dimiliki sendiri (Salatiga, 2019).

Pendekatan berbasis komunitas juga menekankan pentingnya pembelajaran melalui praktik langsung. Masyarakat diajak terlibat dalam kegiatan nyata seperti kerja bakti, pengelolaan sampah, dan penanaman pohon sebagai bagian dari proses edukasi. Strategi ini membuat masyarakat tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari tindakan yang dilakukan. Pengalaman praktis tersebut memperkuat pemahaman dan menumbuhkan kesadaran yang lebih mendalam. Dengan belajar melalui tindakan, masyarakat lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, strategi pendekatan berbasis komunitas dilakukan dengan mendorong terbentuknya kelompok atau kader lingkungan di tingkat lokal. Kelompok ini berfungsi sebagai penggerak yang menjaga keberlanjutan kegiatan edukasi dan menjadi penghubung antarwarga. Melalui kader lokal, pesan-pesan lingkungan dapat disebarkan secara lebih intensif dan berkelanjutan. Strategi ini penting karena memastikan bahwa program tidak berhenti ketika pendamping eksternal berkurang, tetapi tetap berjalan melalui inisiatif dan kepemimpinan dari dalam komunitas itu sendiri (Laha & Dorohungi, 2021).

Strategi pendekatan berbasis komunitas dalam edukasi lingkungan bertujuan membangun kemandirian dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan melibatkan warga dalam setiap tahap, membangun kemitraan yang setara, memanfaatkan potensi lokal, dan mendorong praktik langsung, pendekatan ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang hidup di tengah masyarakat. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran, sikap, dan komitmen kolektif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di wilayahnya.

D. Dampak Program terhadap Perubahan Perilaku Lingkungan

Dampak program edukasi lingkungan terhadap perubahan perilaku masyarakat terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Masyarakat mulai menunjukkan kebiasaan baru seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan fasilitas umum. Perubahan ini terjadi karena masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif perilaku tidak ramah lingkungan terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Melalui proses edukasi yang berkelanjutan, perilaku menjaga kebersihan tidak lagi dianggap sebagai kewajiban yang dipaksakan, melainkan sebagai kebutuhan bersama yang harus dilakukan demi kenyamanan dan keselamatan lingkungan tempat tinggal mereka.

Program edukasi lingkungan juga berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Masyarakat mulai terbiasa memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan sampah organik menjadi kompos sederhana. Kebiasaan ini menunjukkan adanya peningkatan kepedulian terhadap pengurangan limbah dan pemanfaatan kembali sumber daya. Perubahan perilaku tersebut muncul karena masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengelolaan sampah. Dengan demikian, edukasi lingkungan berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Agustiani et al., 2022).

Selain pengelolaan sampah, dampak program juga terlihat dalam perilaku masyarakat terhadap pelestarian sumber daya alam. Masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan air, menjaga kebersihan sungai, dan menghindari tindakan yang dapat merusak lingkungan sekitar. Kesadaran ini tumbuh seiring dengan pemahaman bahwa kelestarian sumber daya alam berkaitan erat dengan keberlanjutan kehidupan mereka. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa program edukasi lingkungan mampu mendorong masyarakat untuk berpikir jangka panjang dan mempertimbangkan dampak setiap tindakan terhadap lingkungan.

Program edukasi lingkungan turut membentuk norma sosial baru yang mendukung perilaku ramah lingkungan di tingkat komunitas. Masyarakat mulai saling mengingatkan dan memberikan contoh positif dalam menjaga lingkungan. Dukungan sosial ini memperkuat perubahan perilaku individu karena tercipta suasana yang mendorong kepatuhan terhadap nilai-nilai lingkungan. Ketika perilaku ramah lingkungan menjadi kebiasaan bersama, tekanan sosial positif membantu memastikan bahwa perubahan tersebut dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dengan demikian, dampak program tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh komunitas secara keseluruhan (Putra Wibisono, 2020).

Program edukasi lingkungan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan. Perubahan yang terjadi tidak bersifat sementara, tetapi menunjukkan kecenderungan untuk terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan masyarakat secara aktif mampu

menghasilkan transformasi perilaku yang nyata. Oleh karena itu, keberlanjutan program edukasi lingkungan menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa perubahan perilaku yang telah tercapai dapat terus dipelihara dan dikembangkan di masa mendatang.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam program edukasi lingkungan salah satunya adalah peran tokoh masyarakat dan pemimpin lokal yang memiliki pengaruh kuat. Dukungan mereka mampu membangun kepercayaan dan memotivasi warga untuk ikut terlibat dalam kegiatan. Selain itu, pendekatan yang partisipatif dan komunikatif dari fasilitator membuat masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif. Relevansi materi edukasi dengan kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi warga juga menjadi faktor penting, karena masyarakat melihat langsung manfaat dari keterlibatan mereka dalam program (Afanindya Bias Maharani et al., 2024).

Faktor pendukung lainnya adalah adanya modal sosial berupa kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas yang sudah tumbuh di dalam komunitas. Nilai-nilai ini memudahkan mobilisasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan secara sukarela. Dukungan antarwarga menciptakan suasana positif yang mendorong partisipasi berkelanjutan. Ketika masyarakat merasa menjadi bagian dari kelompok yang memiliki tujuan bersama, mereka lebih terdorong untuk berkontribusi. Selain itu, adanya hasil nyata seperti lingkungan yang lebih bersih juga memperkuat motivasi masyarakat untuk terus berpartisipasi.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, seperti kesibukan ekonomi dan keterbatasan waktu warga. Sebagian masyarakat lebih memprioritaskan pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga sulit meluangkan waktu mengikuti kegiatan lingkungan. Perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman juga dapat menjadi hambatan, karena tidak semua warga mudah menerima atau memahami materi edukasi yang disampaikan. Selain itu, kebiasaan lama yang kurang ramah lingkungan sering kali sulit diubah dalam waktu singkat (Priyadi et al., 2020).

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sarana, prasarana, dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah, alat kebersihan, atau dana operasional dapat menurunkan semangat masyarakat untuk terlibat aktif. Jika pendampingan tidak dilakukan secara konsisten, partisipasi masyarakat juga cenderung menurun. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan, strategi yang adaptif, serta dukungan dari pemerintah dan pihak terkait agar faktor penghambat dapat diminimalkan dan partisipasi masyarakat tetap terjaga.

SIMPULAN

Program edukasi lingkungan berbasis komunitas terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Melalui keterlibatan langsung warga dalam proses pembelajaran dan kegiatan lapangan, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama, mereka akan lebih terdorong untuk berperan aktif dan bertanggung jawab. Program ini mampu mengubah cara pandang masyarakat dari pasif menjadi partisipatif dalam menghadapi berbagai persoalan lingkungan di sekitarnya.

Kesimpulan penelitian ini juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap program lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan menjadikan program lebih relevan dengan kebutuhan lokal. Masyarakat merasa bahwa program tersebut adalah milik bersama, bukan sekadar kegiatan dari pihak luar. Rasa memiliki ini menjadi faktor kunci yang mendorong keberlanjutan partisipasi. Dengan demikian, edukasi lingkungan tidak berhenti pada kegiatan sementara, tetapi berkembang menjadi gerakan sosial yang hidup dalam keseharian masyarakat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program edukasi lingkungan berbasis komunitas mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih ramah lingkungan. Perubahan ini terlihat dari kebiasaan baru seperti menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan memanfaatkan sumber daya alam secara lebih bijak. Perilaku tersebut muncul karena masyarakat tidak hanya memahami pentingnya lingkungan, tetapi juga merasakan manfaat langsung dari perubahan yang dilakukan. Dengan adanya dukungan sosial di dalam komunitas, perubahan perilaku menjadi lebih mudah dipertahankan dan berkembang menjadi norma bersama yang mengikat kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti peran tokoh masyarakat, pendekatan partisipatif, serta relevansi materi dengan kondisi lokal. Tokoh masyarakat berperan sebagai penggerak yang mampu memobilisasi warga, sementara pendekatan dialogis membangun kepercayaan dan keterbukaan. Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan waktu, kebiasaan lama, dan sumber daya tetap perlu mendapat perhatian. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa program edukasi lingkungan harus dirancang secara adaptif agar mampu menjawab dinamika dan kebutuhan masyarakat yang beragam.

Program edukasi lingkungan berbasis komunitas memberikan kontribusi positif dalam memperkuat modal sosial masyarakat. Melalui kegiatan bersama, nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas semakin tumbuh dan menjadi kekuatan dalam menjaga lingkungan. Modal sosial ini tidak hanya mendukung keberhasilan program, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam komunitas. Kesimpulan ini menegaskan bahwa upaya pelestarian lingkungan tidak dapat dipisahkan dari penguatan hubungan sosial, karena

lingkungan yang lestari membutuhkan masyarakat yang kompak dan saling mendukung dalam setiap tindakan kolektif.

Program edukasi lingkungan berbasis komunitas merupakan strategi yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama, program ini mampu menciptakan perubahan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dan sosial. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan program serupa di masa depan perlu terus didorong dengan dukungan berbagai pihak. Dengan komitmen bersama, edukasi lingkungan berbasis komunitas dapat menjadi fondasi kuat bagi terwujudnya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanindya Bias Maharani, Andrias Safa Ramadhani, Humaira Shahnaz, Khuladista Nafla Favela, Nabila Windy Alfarizy, Qorina Aiman Wachdin, & Sholikul Hadi. (2024). Membumikan Pancasila di Dunia Kesehatan: Hambatan dan Tantangannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 199–209. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3548>
- Agustiani, T. N., Parjaman, H. T., & Juliarso, H. A. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Unggul Barokah Dalam Menunjang Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Inskripsi*, 2(2), 4955–4972.
- Apriliandra, S. (n.d.). *Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial Dan Ekonomi*. 4.
- Dayanti, R., & Hidayat, M. (2023). *Bentuk Perubahan Solidaritas Sosial Pada Penyelenggaraan Pesta Pernikahan Sebagai Dampak Hadirnya Jasa Catering*. 6, 135–142.
- Fatahllah, F., Usman, U., Mansyur, S., & Surayya, I. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Persepsi Masyarakat Desa Terong Tawah Dalam Memahami Hukum Kewarisan Di Era Disrupsi. *Journal Kompilasi Hukum*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/jkh.v6i2.98>
- Fathoni, T. (2024). *Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim*. 6(2), 129–147. <https://doi.org/10.37680/jcd.v6i2.6402>
- Hake, D. S. G., Tatogo, R. K., & Jusuf, R. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Kawasan Wisata Di Kabupaten Manggarai Barat). *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 15(1), 113–125.
- Handayani, L., Maulidya, R., Asri, N., & Maya, N. (2025). *Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Bahaya Sampah Plastik dan Pelatihan Daur Ulang Kreatif bagi Siswa SDN 1 Seumet, Montasik, Aceh Besar*. 3, 492–505.
- Hanum, J., Putri, E., Adella, M., Putri, D. A., & Walidaini, I. (2024). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Peran Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kolaborasi di Lingkungan*

- Pendidikan Indonesia Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(5), 547–552.
- Ikhsan, R. (2019). *Solidaritas Sosial di Kalangan Laki-laki Feminin: Studi Kasus pada Komunitas A + Organizer*. 14(2), 225–240. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i2.3612>
- Laha, M. S., & Dorohungi, R. (2021). *Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Distrik Numfor Barat Kabupaten Biak Numfor*. 1.
- Lamatenggo, O., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 162–172.
- Muhammad Haizul Falah, & Matroni Matroni. (2025). Pancasila sebagai Living Ideology: Strategi Deradikalisasi dan Penguatan Toleransi di Tengah Arus Globalisasi Digital. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(3), 763–782. <https://doi.org/10.55606/jurish.v4i3.6013>
- Parnika, K. O., Kholillah, I. R., & Ahmad, K. L. (2024). Evaluasi Efektivitas AMDAL dalam Mencegah Kerusakan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50727–50735.
- Priyadi, I. H., Syahri, M., & Rahmawati, F. (2020). Edukasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah kepada Pedagang dan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.19105/pjce.v2i1.3738>
- Putra Wibisono, A. (2020). Perlindungan Hukum Konsumen Terkait Dengan Endorsment di Sosial Media. *Ncols*, 29–42.
- Salatiga, I. (2019). *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur ' an*. 39(1), 32–44.
- Silaban, T. R., & Yasin, M. (2024). *Industri UMKM dan E-Commerce pada Teknologi di Indonesia*. 2(2).
- Subagyo, S., & Nadapdap, G. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Pemutusan Hubungan Kerja Sepihak Oleh Perusahaan. *Lex Lectio Law Journal*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.61715/jlexlectio.v1i1.18>
- Tania Arimbi. (2024). Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(9), 82–88. <https://doi.org/10.62504/jimr870>
- Wahyudi, M. A., Kalo, S., Yunara, E., & Sutiarnoto, S. (2022). Pemberian Bantuan Hukum Oleh Lembaga Bantuan Hukum Medan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu di Kota Medan. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 1(5), 280–288. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i5.78>
- Wale, A. T., Ramadhani, N., Islam, U., & Alauddin, N. (2024). *Transformasi Kaidah Fiqih: Menjawab Kebutuhan Maslahat di Era Media Sosial dan E-Commerce*. 4.